

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu karya budaya manusia yang telah diciptakan sejak zaman prasejarah adalah manik-manik. Dalam buku “Untaian Manik-Manik Nusantara” (1997: 1) menurut Coleas dan Budwig, manik-manik merupakan benda universal, karena ditemukan di seluruh dunia, dari awal peradaban manusia hingga saat ini. Berawal dari pemanfaatan bahan-bahan organik yang ada disekitarnya, manusia penghuni Gua La Quina di Prancis sekitar 38.000 tahun SM, membuat dan merangkai manik-manik yang terbuat dari tumbuhan, tulang, dan gigi hewan.

Pada periode Islam hasil produksi maniknya dalam jumlah besar di wilayah yang luas. Manik-manik periode Islam di temukan di Afrika sub-Sahara, Asia Tenggara dan Asia Tengah. Manik-manik yang ditemukan di wilayah Asia Tenggara, merupakan hasil dari kontak perdagangan wilayah Timur Tengah dan Asia Tenggara. Dijelaskan dalam “Proyek Perdagangan Manik di Samudra Hindia” oleh Peter Francis Jr (1989), yang telah mengungkapkan landasan garis besar pembuatan dan peredaran manik-manik di Asia Tenggara. Asia Tenggara telah menjadi “Kunci Utama” dari berbagai masalah yang terlibat dalam “Proyek Perdagangan Manik-manik Samudra Hindia”. Hal ini sebagian disebabkan oleh waktu penelitian, karena dilakukan setelah penelitian di wilayah lain, tetapi juga karena karakteristik Asia Tenggara itu sendiri. Lokasinya yang berada di tengah-tengah berarti dapat menerima manik-manik dari semua sumber yang terlibat dalam perdagangan Samudra Hindia seperti, Roma, dunia Muslim, India, Cina, dan Eropa.

Salah satu negara di Asia Tenggara, yang ditemukan manik-manik era Islam awal ialah Indonesia. Manik-manik sudah lama dikenal di Indonesia dan hingga saat ini masih menjadi salah satu alat dekoratif, alat untuk membangkitkan suatu daya tarik tertentu di Indonesia (Nasruddin, 2016: 2). Di Indonesia, manik-manik banyak ditemukan pada ekskavasi arkeologis di dekat situs candi atau tempat keagamaan, situs pemukiman, dan di dalam kuburan. Misalnya, Situs Bongal yang merupakan situs ditemukannya manik-manik Islam asal Timur Tengah.

Situs Bongal terletak di perairan tenang Teluk Tapanuli di Pantai Barat Sumatra, tepatnya di Desa Jago-jago, Kecamatan Badiri, Tapanuli Tengah. Letak Situs Bongal di Teluk Tapanuli yang menghadap Samudra Hindia membuat situs ini mempunyai akses langsung ke negara-negara sepanjang Pesisir Samudra Hindia, seperti India, Pesisir Semenanjung Arab, dan Pesisir Afrika.

Berbagai temuan artefak dari Situs Bongal telah membuka ingatan dunia tentang sejarah hubungan antar daerah dan proses terbentuknya interaksi perdagangan damai yang terjalin sejak awal abad masehi. Temuan arkeologis ini merupakan bagian dari temuan arkeologi serupa dan kontemporer yang ditemukan dikawasan tersebut. Wilayah lain, seperti India, Teluk Persia, Mesopotamia hingga Kilwa di Pesisir Afrika.

Jalur perdagangan Samudra Hindia telah membentuk jaringan pelayaran internasional setidaknya sejak abad ke-3 SM. Jaringan pelayaran ini menghubungkan Semenanjung Arab dan Pantai Timur Afrika di satu sisi dengan India dan Asia Tenggara hingga Tiongkok di sisi lain. Jauh sebelum negara-negara Eropa “menemukan” Samudra Hindia, para pedagang dari Arab, Gujarat dan

Indonesia telah menggunakan kapal kayu tradisional mereka untuk mengarungi Samudra Hindia dengan memanfaatkan angin musiman monsun (Isa, 2020). Pada era ini, Samudra Hindia telah berkembang seperti “Danau Peradaban” yang tidak hanya memfasilitasi pertukaran komoditas, namun juga memfasilitasi berkembangnya budaya, gagasan, dan pemikiran setiap penduduk di seluruh pesisir Samudra Hindia.

Menurut Ery Soedewo dalam (Museum Fansuri, 2023: 4), pada tahun 2023 BRIN melakukan ekskavasi di Situs Bongal, menemukan temuan fenomenal berupa tempayan berisi banyak artefak manik-manik dan perhiasan yang diperkirakan berasal dari abad awal Masehi. Sebanyak 274 manik ditemukan dari penggalian di kotak pengujian arkeologi Situs Bongal. Manik-manik yang ditemukan pada penggalian dapat dibedakan berdasarkan bahannya, yaitu manik-manik batu sebanyak 152 buah, manik-manik kaca sebanyak 122 buah, dan manik-manik *faience* sebanyak 2 buah.

Manik-manik dengan corak yang lebih beragam ditemukan dari aktivitas masyarakat yang menambang emas di kaki bukit Bongal. Dari penggalian emas ini juga ditemukan sisa manik-manik dalam bentuk bongkahan besar dan kecil. Penemuan bongkahan limbah manik Situs Bongal memberikan bukti awal bahwa Situs Bongal telah mengembangkan industri pembuatan manik.

Berdasarkan hasil identifikasi manik-manik Situs Bongal menunjukkan bahwa kawasan Situs Bongal merupakan tempat bertemunya komoditas-komoditas Timur Tengah (Dunia Islam), Asia Selatan, dan Asia Timur. Temuan artefak manik-manik dan limbah manik-manik di Situs Bongal memperkuat bukti

keberadaan Situs tersebut. Bongal merupakan bekas kawasan kota pelabuhan internasional yang terhubung dengan aktivitas pelayaran dan perdagangan maritim di Samudra Hindia.

Manik-manik Islam kuno temuan Situs Bongal dikoleksi oleh beberapa museum di Sumatra Utara dalam jumlah yang cukup banyak, di antaranya Museum Sejarah Al-Qur'an, Museum Abad Satu Hijriyah Dan Museum Fansuri.

Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian berjudul **“Manik-Manik Islam Abad 7-13 M Temuan Situs Bongal Tapanuli Tengah Sumatra Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Temuan manik-manik tertua di dunia.
2. Produksi Manik-Manik Islam.
3. Perdagangan Manik-Manik Islam.
4. Proses penemuan manik-manik Islam abad 7-13 M di Situs Bongal.
5. Identifikasi manik-manik Islam abad 7-13 M temuan Situs Bongal.
6. Fungsi Manik-Manik Islam abad 7-13 M.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada manik-manik Islam asal Timur Tengah temuan Situs Bongal Tapanuli Tengah Sumatra Utara. Sehingga batasan masalah Penelitian

ini yaitu “Manik-Manik Islam Abad 7-13 M Temuan Situs Bongal Tapanuli Tengah Sumatra Utara”.

1.4 Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penemuan manik-manik Islam abad 7-13 M di Situs Bongal?
2. Bagaimana identifikasi manik-manik Islam abad 7-13 M temuan Situs Bongal?
3. Apa saja fungsi manik-manik Islam abad 7-13 M temuan Situs Bongal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penemuan manik-manik Islam abad 7-13 M di Situs Bongal.
2. Untuk mengidentifikasi manik-manik Islam asal Timur Tengah abad 7-13 M yang ditemukan di Situs Bongal.
3. Untuk mengetahui fungsi manik-manik Islam abad 7-13 M temuan Situs Bongal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan baru mengenai manik-manik Islam temuan Situs Bongal.
 - b. Menambah khazanah penelitian manik-manik Islam yang jarang diketahui.
 - c. Dapat dijadikan referensi bagi Peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa untuk tahap selanjutnya
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai manik-manik Islam temuan Situs Bongal.
 - b. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai manik-manik Islam temuan Situs Bongal